

KREATIVITAS GURU MENGAJAR SEJARAH DI MASA PANDEMI**Endah Retno Sayekti**Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri SurabayaEmail : endah.17040284084@mhs.unesa.ac.id**Sri Mastuti Purwaningsih**S1 Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri SurabayaEmail : srimastuti@unesa.ac.id**Abstrak**

Dalam era globalisasi perlunya manusia beradaptasi yang dari hal tersebut dapat dibekali dengan pendidikan sebagaimana telah diimplementasikan di Indonesia pada fungsi pendidikan nasional yang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3. Selain itu perlu adanya pendidik sebagai faktor penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan, tetapi dikarenakan adanya situasi pandemi Covid-19 yang menimbulkan kendala terhadap proses pembelajaran. Maka dari itu, perlunya guru berinovasi mengembangkan kemampuan mengajar yang dalam hal ini dapat muncul ketika guru memiliki pengalaman mengajar yang mumpuni sama halnya dengan guru PPG dengan mengikuti pelatihan mengajar memungkinkan memiliki kreativitas mengajar. Namun bukan berarti guru Non PPG tidak memiliki kreativitas mengajar karena bisa saja guru tersebut telah mengikuti kegiatan lain dalam mengembangkan potensinya.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif serta berpegang pada teori kreativitas trait (sifat) yang digunakan sebagai tolak ukur kreativitas mengajar dan dapat mengetahui perbedaan dari kreativitas mengajar guru PPG dengan Non PPG yang memungkinkan apabila setiap guru memiliki kreativitas mengajar tersendiri dengan menyesuaikan kendala, situasi maupun kondisi. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti terkait kreativitas guru dalam mengajar secara perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi baik pada guru sejarah PPG maupun Non PPG dimana data yang dapat dibuktikan melalui hasil wawancara, observasi maupun kuisioner secara keseluruhan sekolah dengan teori kreativitas (trait) sifat fluency, flexibility, originalitas dalam berpikir, redefinisi, elaborasi, dan sensitivitas terhadap masalah apabila dibandingkan antara keduanya ternyata tidak ditemukan perbedaan yang dalam hal ini juga diperkuat dengan hasil kuisioner siswa yang menghasilkan kategori sangat baik sehingga dapat disimpulkan dari teori kreativitas tersebut valid.

Kata kunci : Kreativitas, Guru, Sejarah, Sekolah, Pandemi Covid-19

Abstract

In the era of globalization it is necessary for humans to adapt from this which can be provided with education as has been implemented in Indonesia in the function of national education in Law Number 20 of 2003 article 3. In addition, there is a need for educators as an important factor in realizing educational goals, but due to the situation the Covid-19 pandemic which created obstacles to the learning process. Therefore, it is necessary for teachers to innovate to develop teaching skills which in this case can arise when teachers have qualified teaching experience as well as PPG teachers by participating in teaching training enabling them to have teaching creativity. But that doesn't mean that Non-PPG teachers don't have teaching creativity because the teacher could have participated in other activities in developing their potential.

Therefore, researchers conducted research using qualitative methods and adhered to the theory of trait creativity which is used as a benchmark for teaching creativity and was able to find out the difference between the teaching creativity of PPG and Non-PPG teachers which is possible if each teacher has its own teaching creativity by adjusting the constraints, situations and conditions. The results of the research found by researchers related to teacher creativity in teaching in planning, implementing and evaluating both PPG and Non-PPG history teachers where data can be proven through interviews, observations and questionnaires as a whole school with the theory of creativity (traits) properties of fluency, flexibility, originality in thinking, redefinition, elaboration, and sensitivity to problems when compared between the two, no differences were found which in this case were also reinforced by the results of student questionnaires which produced very good categories so that it could be concluded that creativity theory was valid.

Keywords: Creativity, Teacher, History, School, Covid-19 Pandemic.

PENDAHULUAN

Manusia berpandangan bahwa perkembangan zaman saat ini maju yang mempengaruhi kehidupan manusia mau tidak mau manusia harus beradaptasi dengan perkembangan zaman tersebut. Manusia perlu dibekali dengan pendidikan, karena pendidikan memiliki pengaruh penting bagi kemajuan bangsa dan negara. Menurut KI Hadjar Dewantara dengan adanya pendidikan bisa dijadikan sebagai tuntutan hidup yang menuntun kodrat manusia untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi - tingginya.¹ Dalam implementasinya pendidikan telah diterapkan di Indonesia sebagai pendidikan nasional tercantum dalam sistem pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berupaya membantu peserta didik mencapai potensinya secara utuh sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, serta sebagai pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.² Dalam dunia pendidikan, peran pendidik atau guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Sebagaimana tuntutan kinerja sebagai Guru yang profesional dengan tanggung jawab utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 1 ayat 1.³ Dengan upaya guru dalam mengerahkan kemampuannya sebagaimana tuntutan menjadi guru dalam proses belajar mengajar, maka dari hal tersebut dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang diharapkan. Selain itu, dengan usaha memenuhi tuntutan yang telah tercantum dalam standar pendidikan nasional maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Akan tetapi dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, muncul suatu permasalahan yang mempengaruhi tujuan dari pembekalan pendidikan yaitu masa pandemi covid-19 yang masih terjadi hingga saat ini.

Masalah pandemi covid-19 tersebut muncul dari virus SARS-CoV-2 yang telah diidentifikasi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menjadi penyebab

krisis pandemi Covid-19 yang bisa berpengaruh pada infeksi saluran pernapasan manusia hingga mengakibatkan kematian.⁴ Setelah ada dua kasus terverifikasi positif Covid-19 sejak kasus pertama di Indonesia pada 2 Maret 2020, jumlah kasus bertambah sebesar 1.528 kasus terkonfirmasi dan 136 kematian. Indonesia memiliki angka kematian Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara sebesar 8,9%.⁵ Pada akhirnya baik pemerintah maupun masyarakat saling mengupayakan untuk meminimalisir penyebaran covid-19 yang semakin meluas dengan cara mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, mengurangi mobilitas, menjaga jarak maupun menghindari kerumunan. Dalam usaha mematuhi protokol kesehatan, hal ini mempengaruhi segala aktivitas terutama dalam bidang pendidikan. Pengaruh pada bidang pendidikan tersebut berdampak pada peralihan yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara konvensional kini dialihkan menjadi pembelajaran daring (online) maupun tatap muka secara bergilir. Selain itu, munculnya pandemi covid-19 berakibat pada proses pendidikan dimana seharusnya diselenggarakan sesuai dengan standar pendidikan nasional agar sesuai dengan ketercapaian standar kompetensi lulusan, kini penerapannya menjadi kurang optimal sehingga meskipun pembelajaran tetap dilakukan di masa pandemi tak nampak adanya kendala yang terjadi selama proses belajar.

Peneliti melihat kendala yang terjadi selama proses belajar mengajar di masa pandemi dari tiap sekolah SMA Negeri di Gresik seperti halnya dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru sejarah di SMAN 1 Manyar pada tanggal 26 Juni 2021 jam 09.00 WIB selama proses kegiatan belajar mengajar apabila dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi zoom, kendala yang sering dihadapi yaitu kendala sinyal jaringan yang membuat siswa merasa jenuh sehingga beberapa siswa ada yang keluar masuk dari via aplikasi tersebut selama proses belajar daring. Dari hal inilah yang membuat siswa terkadang masih belum memahami pembelajaran tersebut. Selain itu dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan di SMAN 1 Balongpanggang pada tanggal 26 Juni 2021 jam 12.00 WIB selama proses kegiatan belajar mengajar apabila dilakukan secara daring dengan aplikasi google meet siswa yang hadir hanya sedikit, selain kendala sinyal karena letak rumah siswa tersebut berada di sekitar pedesaan yang memungkinkan sulit mendapatkan sinyal, juga dikarenakan faktor ekonomi dari setiap siswa yang cenderung menengah ke bawah sehingga terkadang adapun siswa yang tidak memiliki gadget. Bahkan dikarenakan masa pandemi mempengaruhi penghasilan, siswa ikut membantu orang tuanya dengan

¹ Yanuarti, Eka. 2017. Pemikiran Pendidikan KI Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13. Jurnal Penelitian, Vol.11, No.2, Hal 246-247.

² Sujana, I. 2019. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. ADIWIDYA : Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.4, No. 1, Hal 30.

³ UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

⁴ Pakpahan, R. dan Fitriani, Y. 2020. Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research, Vol.4, No.2, Hal 30-36.

⁵ Susilo, A. 2020. Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Vol.7, No.1, Hal 46.

bekerja sampingan agar dapat memenuhi kebutuhan yang hal ini dapat disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa tak sedikit siswa yang tidak hadir dalam proses belajar mengajar daring. Kemudian dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 Juni 2021 di SMAN 1 Gresik pada jam 07.30 WIB dan SMAN 1 Kebomas pukul 10.30 WIB, selama pembelajaran apabila dilakukan secara daring di SMAN 1 Gresik menggunakan via aplikasi google meet maupun zoom sedangkan di SMAN 1 Kebomas menggunakan aplikasi Office 365 memiliki kendala yang sama dan sering dihadapi yaitu kendala sinyal jaringan karena penggunaan aplikasi tersebut membutuhkan sinyal jaringan yang kuat terkadang beberapa siswa ada yang keluar masuk dari via aplikasi tersebut selama proses belajar daring sehingga penyampaian pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Sedangkan dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru sejarah di SMAN 1 Menganti pada tanggal 15 Juli 2021 jam 10.00 WIB selama proses pembelajaran apabila dilakukan secara daring dengan aplikasi zoom maupun dengan aplikasi google meet kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, selain itu guru juga mengalami kendala karena ajuan dari pemerintah bahwasanya mata pelajaran sejarah yang diajarkan pada siswa mulai dari kelas 10 yang pada awalnya sejarah terbagi menjadi dua antara sejarah indonesia (wajib) dengan sejarah minat kini hanya menjadi mata pelajaran sejarah minat dan wajib. Dari hal tersebut guru merasa kesulitan karena belum ada contoh bahan ajar yang tepat terkait hal tersebut dan guru perlu saling mendiskusikan dengan guru sejarah lainnya terkait materi sejarah yang akan diajarkan pada siswa. Mencermati fenomena tersebut, secara keseluruhan banyak kendala yang dialami selama pembelajaran dilakukan di masa pandemi terutama cenderung dilakukan secara daring. Belum lagi bila mengerucut pada implementasi proses guru dalam mengajar sejarah.

Sejarah perlu diajarkan untuk memperlihatkan kepada anak tentang konsep waktu, ruang dan masyarakat, serta kaitan antara masa sekarang dengan masa lampau, antara wilayah lokal dan wilayah lain yang jauh letaknya, antara kehidupan perorangan dan kehidupan nasional, dan kehidupan dan kebudayaan masyarakat lain dimana pun dalam ruang dan waktu. Untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang peristiwa yang sedang berlangsung, diperlukan pemahaman tentang berbagai peristiwa pada masa lampau yang menghasilkan kondisi sekarang ini. Konsep tentang waktu, ruang, dan masyarakat sangat penting dalam kaitannya dengan masa sekarang ini.⁶ Selain daripada guru harus pernah mengikuti pendidikan

atau pelatihan sejarah yang selaras dengan jenjangnya sehingga pada akhirnya guru dapat mengetahui sifat-sifat pengajaran sejarah serta dapat mengaktualisasi dan menghayati nilai-nilai sejarah, guru juga harus mengaktualkan pengetahuannya itu dengan membaca buku-buku sejarah, mempelajari objek-objek atau peninggalan sejarah serta mengikuti perkembangan atau peristiwa-peristiwa mutakhir lewat surat kabar, radio, televisi atau media lainnya agar menguasai materi sejarah secara luas dan mendalam serta menunjukkan manfaat mata pelajaran sejarah sehingga dalam pembelajaran sejarah, seorang guru perlu menerapkan inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa agar mudah memahami fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi sehingga pada implementasinya dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Namun, bila melihat dari keadaan realitanya praktik-praktik pengajaran masih banyak yang didominasi oleh guru⁷, bahkan guru beranggapan tugasnya hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswa dengan target tersampainya topik-topik kepada siswa. Dari hal tersebut pelajaran yang disajikan menjadi kurang menantang siswa untuk berpisah. Akibatnya siswa tidak menyenangi pelajaran⁸ dan citra tersebut akan terus melekat pada pembelajaran sebagai implementasinya sering dianggap membosankan bagi siswa.

Mengajar itu sendiri bukan lagi sekedar usaha dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan usaha dalam menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan peserta didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal sehingga hal ini menjadikan guru sejarah secara mandiri harus mampu berinovasi dalam proses belajar mengajar.⁹ Inovasi dalam proses belajar mengajar itu sendiri dimana guru memiliki kemampuan untuk melahirkan suatu ide-ide baru dan imajinatif maupun mengembangkan ide sebelumnya yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah dan dapat menciptakan sesuatu yang membuat anak didik merasa nyaman dan tertantang dalam belajar, bisa didik merasa nyaman dan tertantang dalam belajar, bisa berupa rencana prosedur yang baru, cara baru untuk menarik minat setiap murid, pengorganisasian masalah yang lebih baik atau metode pengajaran yang lebih bervariasi.¹⁰ Apabila guru tersebut mampu secara mandiri dalam mengembangkan kemampuan mengajarnya dengan terus berinovasi hal ini menjadikan guru tersebut menjadi guru yang kreatif.

Mackler dan Shontz menjelaskan bahwa dalam studi teori kreativitas digolongkan menjadi 6 teori kreativitas, salah satunya teori trait (sifat). Dalam teori trait (sifat) menjelaskan bahwa sifat individu dapat

⁶ Susilo, A. dan Sarkowi. 2018. *Peran Guru Sejarah Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi*. Historia : Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah, Vol.11, No.1, Hal 46.

⁷ Rosyada, Dede. 2013. *Paradigma Pendidikan Demokratis : Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group. Hal 109.

⁸ Daryanto dan Rahardjo, M. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Gava Media. Hal 37-38.

⁹ Pentury, H. 2017. *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*. Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol.4, No.3, Hal 266.

¹⁰ Romadi, R. dan Kurniawan, G.F. 2017. *Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Folklore Untuk Menanamkan Nilai Kearifan Lokal Kepada Siswa dan Budaya*. Jurnal Budaya dan Pengajarannya, Vol. 11, No.1, Hal 89.

diketahui dengan cara pendekatan yang menekankan pada perbedaan individu. Guilford memaparkan sifat utama pada manusia berkaitan dengan kreativitas. Trait tersebut mencakup antara lain orisinalitas berpikir, elaborasi, sensitivitas terhadap masalah, kelancaran berfikir, keluwesan berpikir dan redefinisi. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya (aktualisasi diri). Semakin diasah, kreativitas tersebut akan semakin meningkat. Kreativitas dapat dikenali dan ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Dalam hal pengajaran, pendidik merupakan objek kreativitas bagi peserta didiknya, dan begitu sebaliknya.¹¹ Oleh karena itu, Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif pula dalam belajar.

Kreativitas mengajar yang dimiliki setiap guru berbeda antara satu dengan yang lain, karena setiap guru memiliki cara tersendiri dalam mengembangkan kreativitas. Kreativitas akan tumbuh apabila guru terus mengerahkan kemampuannya dengan menambah pengalaman mengajar untuk meningkatkan kualitas sebagai seorang pendidik yang profesional. Hal ini serupa dengan guru PPG dan guru Non PPG yang tentunya memiliki kreativitas berbeda berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Dalam mengembangkan kemampuannya sebagai guru yang profesional dapat dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan mengajar, salah satu contohnya dengan mengikuti program sertifikasi yang telah diikuti oleh guru ppg yaitu program Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai cara untuk memperoleh sertifikasi agar diakui sebagai guru yang profesional tercantum dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 2 ayat 2. Maka dari itu, guru ppg tentunya telah mengikuti pelatihan mengajar melalui program PPG dan telah memiliki sertifikasi sebagai bukti formal menjadi guru yang profesional karena telah memiliki pengalaman dan memungkinkan memiliki kreativitas mengajar yang mumpuni. Akan tetapi bukan berarti guru yang belum sertifikasi dikatakan tidak profesional dan kurang akan kreativitas mengajar, karena guru non ppg bisa saja mengikuti kegiatan lain untuk memperluas wawasan sekaligus menambah pengalaman dalam mengajar sebagaimana tuntutan guru sudah sepatutnya sebagai pendidik yang profesional menjalankan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan yang tercantum dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1. Berbicara profesional guru sepertinya tidak akan ada habisnya dan selalu saja menarik untuk dibahas, terlebih melihat dari

fakta ternyata masih menyisakan persoalan yang cukup serius terkait eksistensi sebagai guru sebagai pendidik yang profesional. Fenomena dalam implementasi pelaksanaan sertifikasi guru seperti munculnya kekhawatiran terhadap pelaksanaan sertifikasi dalam meningkatkan dan menjamin peningkatan kualitas guru. Hal ini disebabkan pelaksanaan sertifikasi guru yang pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberdayakan profesi guru melalui kualifikasi akademik dan kompetensi, ternyata memacu pihak-pihak yang berkepentingan untuk melakukan sertifikasi massal. Kalau bersifat massal, maka dampaknya tentu saja berimbas pada kualitas, dan akhirnya sertifikasi tersebut tidak lebih dari formalitas belaka dan tidak menyentuh substansi.¹² Seperti yang dilansir oleh Kompas.com (diakses pada bulan Oktober 2021), dalam acara Dialog Publik Pendidikan Nasional dengan Persatuan Guru Republik Indonesia, Sri Mulyani sebagai Menteri Keuangan, menegaskan kualifikasi guru saat ini tidak menunjukkan apa-apa bahkan setelah tersertifikasi, guru kurang mengembangkan profesionalisme dan tanggung jawabnya sehingga sertifikasi hanya menjadi sebatas legalitas untuk mendapatkan tunjangan.¹³ Padahal, belum tentu semua kewajiban telah dilaksanakan dengan baik seperti dalam pembuatan RPP, media pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang inovatif, melakukan penelitian dan menjadi inspirator bagi para peserta didiknya.¹⁴ Kelemahan guru dalam memahami paradigma sertifikasi, terlihat dari melemahnya disiplin dan kinerja. Padahal dengan adanya sertifikasi seharusnya guru semakin meningkatkan disiplin dan kinerjanya dalam mengajar. Peningkatan kinerja guru yang sudah bersertifikasi seharusnya menjadi tolak ukur peningkatan kualitas pendidikan. Berbagai fasilitas dan tunjangan dari pemerintah menjadi motivasi tersendiri bagi para guru yang sudah disertifikasi belum maksimal melaksanakan tugas mengajarnya secara profesional, sehingga dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas dalam mengajar bukan sekedar diukur dari guru telah memiliki sertifikasi melainkan yang menjadi persoalan adalah bagaimanakah cara guru mengembangkan kemampuannya dalam kreativitas mengajar yang diterapkan sebagai guru yang profesional sesuai dengan pasal 20 UU No. 14 Tahun 2005 dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui bagaimana kapabilitas guru PPG maupun belum/Non PPG dalam pemecahan masalah mengatasi kendala yang dihadapi selama pembelajaran di masa pandemi sebagaimana menjadi guru yang kreatif dengan mengkaitkan teori kreativitas

¹¹ Rahmawati, P.N. dan Hasanah, E. 2021. *Kreativitas dan Inovasi Guru Dalam Pembuatan Materi Guru Pada Masa Pandemi*. Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 28, No.1, Hal 115.

¹² Lubis, J. dan Jaya I. 2021. *Komitmen Membangun Pendidikan (Tinjauan Kritis Hingga Perbaikan Menurut Teori)*. Medan : Pusdikra Mitra Jaya. Hal 251.

¹³ <https://www.depoedu.com/2019/02/23/edu-talk/visi-sertifikasi-guru-yang-sesungguhnya/> (diakses Selasa, 26 Oktober 2021, Jam 18.00 WIB)

¹⁴ Hidayati, U.2020. *Guru Mulia Lewat Karya : Bunga Rampai Artikel Workshop LKTI Yayasan Jamaah Pasrah dan Kemenag. Semarang : Pilar Nusantara*. Hal 82.

trait (sifat) sebagai cara untuk membedakan kemampuan kreativitas mengajar guru PPG dan Non PPG yang didapat dari indikator fluency (kelancaran berpikir), flexibility (keluwesan berpikir), originalitas dalam berpikir, redefinisi, elaborasi, dan sensitivitas terhadap masalah sehingga dapat dilakukan perbandingan kreativitas mengajar antara guru PPG dan belum/Non PPG sebagaimana disesuaikan dengan kondisi di masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Mengenai beberapa tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu tahap pendahuluan, tahap pengumpulan data, dan tahap analisis data. Untuk mendapatkan informasi yang detail, peneliti terlebih dahulu harus mengidentifikasi masalah yang dapat diselidiki dan mengidentifikasi partisipan yang selaras dengan masalah tersebut sehingga peneliti dapat mengetahui kendala yang dialami partisipan dalam proses belajar mengajar pada situasi pandemi dan dapat membantu peneliti dalam meneliti bagaimana kreativitas guru sejarah dalam mengajar maupun menghadapi kendala yang terjadi selama pandemi dengan berpegang pada studi teori kreativitas yaitu teori trait (sifat).

Peneliti telah menentukan 6 partisipan dengan 3 guru sejarah PPG dan 3 guru sejarah Non PPG yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Sedangkan dalam tahapan pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dengan guru serta kuisioner yang diberikan pada siswa, serta dokumentasi.

Tabel 1. Data Informan

No.	Nama	Keterangan	Tempat Mengajar
1.	Defit Ekawati S.Pd. Gr.	Guru Sejarah PPG	SMA Negeri 1 Gresik
2.	Mardiyani S.Pd. Gr.	Guru Sejarah PPG	SMA Negeri 1 Manyar
3.	Tri Wahyu Indah W. S.Pd. Gr.	Guru Sejarah PPG	SMA Negeri 1 Kebomas
4.	Agiasti Maulidya S.Pd	Guru Sejarah belum/non PPG	SMA Negeri 1 Cerme
5.	Dwi Indarti S.Pd.	Guru Sejarah belum/non PPG	SMA Negeri 1 Balongpanggang
6.	Niken Saraswati S.Pd.	Guru Sejarah belum/non PPG	SMA Negeri 1 Menganti

Dalam tahapan pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara pada guru sejarah sebagai cara agar memperoleh data kreativitas guru sejarah dalam mengajar baik guru sejarah PPG maupun Non PPG di masa pandemi. Sedangkan observasi yang dilakukan peneliti agar mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam mengajar baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di masa pandemi sekaligus menelusuri adakah perbedaan kreativitas mengajar antara guru sejarah PPG dan Non PPG dengan mengkaitkan teori kreativitas trait (sifat) sebagai tolak ukur ketercapaian kreativitas serta menyesuaikan apakah wawancara yang diutarakan oleh guru sesuai dengan observasi. Selain itu, peneliti juga memberikan kuisioner pada siswa sebagai cara agar dapat mengetahui pendapat siswa terhadap guru sejarah dalam mengajar lalu peneliti melakukan analisis data dengan reduksi data, penyajian data sampai penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan kreativitas guru sejarah baik guru PPG maupun belum/non PPG dalam pemecahan masalah mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran baik dari perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi di masa pandemi sebagaimana menjadi guru yang kreatif dikaitkan dengan studi teori kreativitas trait (sifat) yang didapat dari indikator fluency (kelancaran berpikir), flexibility (keluwesan berpikir), originalitas dalam berpikir, redefinisi, elaborasi dan sensitivitas terhadap masalah. Peneliti mendapatkan data dari guru yang sudah mengajar di beberapa sekolah di Gresik seperti SMAN 1 Gresik, SMAN 1 Manyar, SMAN 1 Kebomas, SMAN 1 Cerme, SMAN 1 Menganti dan SMAN 1 Balongpanggang.

1. Fluency

Pada hasil penelitian ini peneliti mengkaitkan dengan studi teori kreativitas trait (sifat) dari indikator fluency (kelancaran berpikir) yaitu memberikan banyak cara atau saran sebagai alternatif dalam penyelesaian suatu masalah. Indikator fluency tersebut jika dikaitkan dalam permasalahan yang difokuskan bagaimana cara guru dalam mengajak siswa ikut berdiskusi dengan memberikan pendapat maupun solusi terhadap suatu masalah agar aktif dalam pembelajaran, guru sejarah memiliki cara masing-masing dalam mengatasi suatu permasalahan dapat ditunjukkan sebagai berikut.

Pada hasil wawancara dengan guru sejarah baik PPG maupun Non PPG secara keseluruhan menyampaikan bahwa guru sejarah perlu melihat materi yang akan dipelajari siswa pada pertemuan yang akan datang kemudian diambil poin penting yang nantinya akan ditawarkan pada siswa secara up to date, disamping itu guru sejarah juga memancing siswa dengan memberikan pertanyaan bahkan menunjuk siswa sebagai cara melatih keaktifan siswa dalam pembelajaran selain itu sesekali guru juga memberikan pertanyaan melalui LKPD yang diberikan apabila siswa

tdk dapat mengutarakan pendapat secara langsung dan apabila pengerjaan dilakukan berkelompok maka seluruh anggota harus aktif mengutarakan argumen maupun jawaban.

Hal ini dapat dibuktikan pada observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gresik, beliau menerapkan metode pembelajaran dengan diskusi dan ceramah dimana guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang nantinya pada setiap kelompok mempresentasikan bagian sub materinya sesuai dengan pemahaman dari setiap kelompok kemudian setelah kelompok menjelaskan materi pada pertemuan tersebut siswa sebagai penyimak berhak untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat sebagai sanggahan apabila adapun perbedaan yang dalam setiap anggota kelompok harus berani menyampaikan pendapat, jawaban atau solusi yang nantinya berpengaruh terhadap penilaian kelompok maupun individu sehingga penerapan metode tersebut berpengaruh pada siswa kelompok maupun siswa lain sebagai penyimak untuk aktif dalam pembelajaran.

Sebaliknya, temuan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Manyar menunjukkan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran PTM, guru berusaha mengingatkan materi pertemuan sebelumnya untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi sebelum membahas teori Islam dan perannya dalam proses penyebaran Islam di Indonesia. Jika siswa tidak ingat dalam hal ini, guru akan memberikan konsekuensi dengan ulangan harian pada pertemuan itu. Lalu, guru sejarah juga mencoba melatih kemampuan siswa pada saat membahas materi teori penyebaran Islam dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai makna dari Jimat Kalimasada yang apabila siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut akan diberikan poin tambahan yang dari hal tersebut memancing beberapa siswa untuk mengacungkan tangan dan mencoba menjawab pertanyaan.

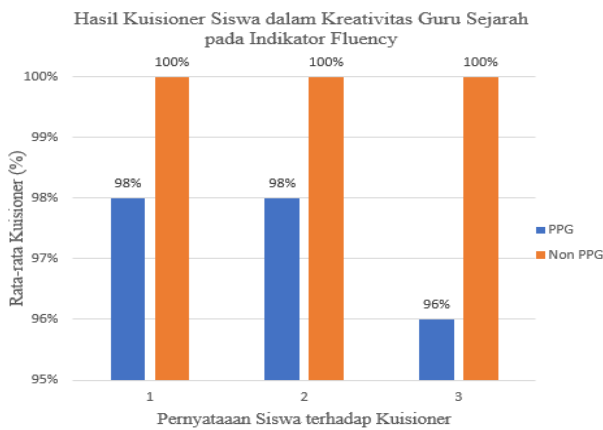
Adapun kesesuaian dari hasil wawancara dengan observasi di SMA Negeri 1 Kebomas saat sebelum memulai pembelajaran guru sejarah mencoba menunjuk salah satu siswa dengan memberikan pertanyaan seperti "Mengapa pada saat Jepang datang ke Indonesia kehadirannya justru disambut oleh rakyat Indonesia?" yang dalam hal ini dilakukan sebagai cara agar guru melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat dari kajian ilmu tersebut hal apa yang pernah diketahui atau pernah mempelajari dan memungkinkan masih ingat bahasan kajian tersebut serta guru dapat mengetahui kesiapan siswa dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa telah belajar dari rumah sebelum mengikuti pertemuan itu dan dari hal itu adapun siswa yang berusaha untuk berani mengungkapkan pendapat terkait kajian tersebut.

Kemudian dari hasil observasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cerme dimana guru menerapkan model pembelajaran Discovery Learning dengan memberikan instruksi pada siswa untuk berkelompok dengan 1 kelompok terdiri dari 3 anggota

kelompok untuk berdiskusi dalam pengerjaan LKPD dan memberikan keluasaan pada siswa untuk mencari referensi dari berbagai sumber sehingga ketika siswa mendapatkan ilmu dan telah dipahami sesuai dengan pemahaman masing-masing maka siswa tersebut dapat mencetuskan ide/gagasan, jawaban sebagai pemecahan masalah tersebut. Selain itu guru juga menginstruksikan siswa untuk mempresentasikan hasil pengerjaan LKPD dan memberikan kesempatan pada siswa dari kelompok lain sebagai penyimak apabila ada sanggahan yang memungkinkan adanya perbedaan pendapat maupun jawaban dalam memperoleh informasi ataupun memberikan tambahan informasi dari LKPD tersebut.

Dalam hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Menganti apabila hasil tersebut disandingkan dengan indikator fluency memiliki kesesuaian yang dapat ditunjukkan saat membahas materi mengenai akar-akar nasionalisme guru mencoba memberikan pertanyaan pada siswa dan ketika siswa mulai bingung dalam menyampaikan pendapat, guru mencoba membantu siswa dengan memberikan contoh terlebih dahulu dimana bukti wujud dalam memiliki rasa nasionalisme bisa dilakukan di sekolah seperti upacara di sekolah, belajar dengan rajin, lalu mempelajari ilmu sejarah itu sendiri terdapat peristiwa yang menjadi munculnya kemerdekaan Indonesia yang diperjuangkan oleh pahlawan bangsa hal tersebut sebagai cara siswa menghargai tokoh-tokoh pahlawan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dalam observasi di SMA Negeri 1 Balongpanggang dimana melalui penerapan metode pembelajaran KuPas (Kursi Panas) yang dibuat oleh guru sejarah sendiri dengan cara guru membagi kelompok dengan cara setiap kelompok dihitung dari setiap barisan duduk setelah itu salah satu anggota dari setiap baris maju dan duduk di kursi panas yang sudah disediakan di depan disamping itu salah satu anggota dari kelompoknya mengambil kertas yang berisi kunci jawaban dan telah digulung dari kotak tersebut lalu kelompok memberikan clue kepada anggota kelompok yang duduk di kursi panas untuk menebak seperti bermain tebak kata dengan diberikan durasi waktu, dan apabila siswa yang maju mampu menjawab dengan benar maka kelompok tersebut mendapatkan 1 poin namun apabila selama durasi waktu itu siswa tidak bisa menebak maka poin dari kelompok tersebut 0 yang dari hal tersebut sebagaimana sesuai dengan ketercapaian indikator fluency. Berdasarkan dari hasil kuisioner siswa terhadap guru sejarah PPG dengan guru sejarah Non PPG secara keseluruhan dalam ketercapaian indikator fluency dengan salah satu fokus permasalahan cara guru mengajak siswa untuk berani beropini dalam suatu diskusi sebagai upaya siswa aktif dalam proses pembelajaran memunculkan kategori sangat baik.



2. Flexibility

Hasil penelitian ini apabila peneliti mengkaitkan dengan studi teori kreativitas trait (sifat) dari indikator flexibility (keluwesan berpikir) yaitu mampu mengubah cara pendekatan dalam menghadapi suatu masalah yang apabila dihubungkan dalam permasalahan yang difokuskan bagaimana cara guru dalam merangsang siswa agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam suatu permasalahan, guru sejarah baik PPG maupun Non PPG mempunyai argumen maupun cara dalam bertindak terhadap masalah tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

Apabila menafsirkan dari hasil wawancara guru sejarah PPG dan Non PPG secara keseluruhan mengatakan bahwa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis perlunya guru menjembatani siswa terlebih dahulu dengan ceramah sebagai pemberian dasar ilmu kemudian mengajak siswa untuk berdiskusi dengan mengkaitkan peristiwa sejarah dengan fenomena yang terjadi di sekitar disamping itu guru juga menyisipkan materi tambahan selain dari buku pedoman. Bukan hanya itu saja guru sejarah baik PPG maupun Non PPG dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa biasanya memberikan penugasan dengan soal AKM, HOTS, artikel maupun LKPD.

Hasil wawancara tersebut terbukti sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gresik dimana ketika batasan waktu yang diberikan kepada kelompok yang maju tengah usai, guru memberikan kuis dengan soal berbasis AKM terhadap siswa melalui google form yang hal tersebut juga dijadikan sebagai penilaian siswa secara individu apakah siswa telah memahami materi pembelajaran sejarah yang sudah pernah dibahas.

Berdasarkan temuan dari observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Manyar, dimana siswa diberikan tugas untuk mencari informasi biografi, penyebaran agama Islam di daerah mana dan peran apa yang dilakukan oleh para penyebar Islam yang berada di luar Pulau Jawa seperti di Sulawesi para penyebar Islam, seperti Datuk Ri Bandang, Datuk Ri Tiro, dan Datuk Patimang, kemudian di Kalimantan seperti Tuan Tunggang Parang, dan di Sumatera terdapat tokoh Syeh Sulaeman dan Syeh Burhanuddin. Cara tersebut

memberikan pengaruh yang baik bagi siswa dimana pada saat pengerjaan tugas tersebut siswa terdorong untuk sering bertanya terkait kajian materi tersebut apakah informasinya yang dicari bersifat relevan serta memberikan manfaat bagi siswa menemukan hal baru karena selama ini kebanyakan guru sejarah menjelaskan materi lebih condong pada wali sanga.

Hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kebomas ketika guru menjelaskan materi terkait respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang, guru sejarah juga menyampaikan materi pelajaran dikaitkan dengan peristiwa aktual atau tradisi maupun kondisi masyarakat saat ini dimana beliau menanyakan terlebih dahulu pada siswa apa yang menjadi penyebab Jepang yang pada awalnya Jepang tertutup dari dunia luar hingga pada akhirnya Jepang mulai terbuka dengan dunia luar, adapun salah satu siswa yang menjawab namun siswa masih bingung ketika guru menanyakan kembali apa yang menjadi penyebab negara Indonesia yang saat ini berkembang lebih maju padahal Indonesia dulu menjadi negara yang sering dijajah oleh bangsa asing yang dalam hal ini guru memberikan arahan materi dengan mengkaitkan peristiwa pada masa lampau yang memiliki pengaruh pada kondisi masyarakat saat ini sehingga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan mudah memahami fakta, maupun peristiwa dimana pada implementasinya dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

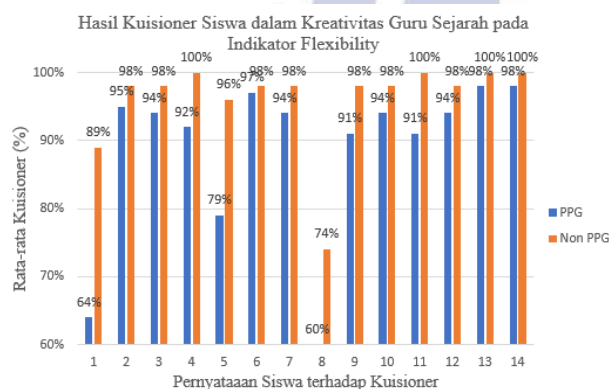
Dari hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cerme dimana ketika siswa secara berkelompok menyelesaikan LKPD yang diberikan, guru sejarah menyuruh siswa untuk maju secara acak yang dalam hal ini dilakukan sebagai evaluasi guru terhadap siswa agar memahami seberapa kemampuan siswa terhadap materi tersebut. Adapun salah satu pertanyaan dari LKPD yaitu mengapa pihak sekutu selalu menang dalam perang dunia memungkinkan adanya perbedaan perspektif dari tiap siswa yang secara tidak langsung guru berupaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dimana siswa berusaha untuk mencari informasi dari setiap peristiwa sejarah yang bisa dijadikan contoh bahwa hal tersebut yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan pihak sekutu dalam perang dunia.

Temuan dari wawancara ini konsisten dengan observasi yang diterapkan di SMAN 1 Menganti yakni beliau memberikan penugasan dengan mendiskusikan tugas yang ada di buku halaman 322 serta menganalisis artikel yang berjudul "Berumur 97 tahun, 30 Penjaga Kamp Konsentrasi tetap akan diadakan". Dalam pemberian tugas tersebut agar guru bisa mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis artikel yang diberikan, beliau mencoba memberikan kesempatan pada siswa untuk mengutarakan opini hasil dari analisis siswa sendiri yang dari hal tersebut adapun siswa yang berusaha berani untuk berpendapat.

Hasil observasi yang dilaksanakan SMAN 1 Balongpanggang dalam pelaksanaan kegiatan mengajar beliau menyampaikan materi dengan memberikan contoh-contohnya seperti memberikan penjelasan

bagaimana masa reformasi baik pada masa pemerintahan BJ.Habibie, Abdurrahman Wahid, Megawati Soekarno Putri dan Susilo Bambang Yudhoyono dalam perkembangan politik dan ekonomi serta memberikan contoh gambaran melalui slide PPT (power point). Selain itu, guru sejarah juga memberikan penjelasan materi pelaksanaan sistem demokrasi reformasi yang dapat kita ketahui melalui pemilu, mengajak siswa untuk memberikan contoh seperti apa pelaksanaan reformasi dengan demokrasi pancasila di lingkungan sekolah dan keluarga.

Dalam hasil kuisioner siswa terhadap guru sejarah PPG dengan guru sejarah Non PPG secara keseluruhan sekolah dalam ketercapaian indikator flexibility dengan salah satu fokus permasalahan cara guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran memunculkan kategori sangat baik.



3. Originalitas Dalam Berpikir

Dalam hasil penelitian apabila peneliti mengkaitkan dengan studi teori kreativitas trait (sifat) dari indikator originalitas dalam berpikir sebagai kemampuan mengungkapkan hal yang baru dan unik apabila dihubungkan dalam permasalahan yang difokuskan cara guru dalam bertindak secara atraktif agar materi yang diajarkan menarik perhatian siswa, guru sejarah baik PPG maupun Non PPG mempunyai argumen maupun cara dalam bertindak terhadap masalah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah baik PPG maupun Non PPG terkait upaya guru dalam mengajar agar bisa menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar guru menanggapi bahwa perlunya memilih metode pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik dan tepat guna kemudian memberikan materi yang belum ada di buku pedoman dengan memberikan pertanyaan terlebih dahulu pada siswa selain itu saat mengajar diperlukan dengan penampilan yang rapi, penekanan intonasi suara, gaya bahasa yang mudah dimengerti, gestur tubuh, perpindahan posisi, pergerakan tangan, pendekatan dengan siswa agar bisa akrab dan memudahkan siswa dalam memahami materi serta guru dalam penguasaan kelas.

Hasil observasi dapat ditunjukkan di SMA Negeri 1 Gresik dimana terlihat dalam setiap pertemuan beliau biasanya mencoba memberikan pertanyaan pada saat setelah salah satu kelompok yang maju menjelaskan materi mengenai perkembangan demokrasi di Indonesia, guru sejarah memberikan pertanyaan dengan menunjuk salah satu siswa "Soeharto menganggap bahwa adanya supersemar tersebut merupakan perintah dari soekarno atas pemindahan kekuasaan, akan tetapi dari soekarno sendiri merasa tidak memberikan pemindahan kekuasaan dari surat supersemar itu. Apakah ada dalang dibalik supersemar tersebut? Atau apakah adanya salah pemaknaan dari surat supersemar itu?" dengan adanya pertanyaan itu dapat menarik perhatian siswa yang memungkinakan apabila adapun siswa yang kurang memperhatikan karena dari pertanyaan tersebut memungkinkan apabila pendapat maupun jawaban yang diberikan siswa berbeda-beda dengan menyesuaikan pemahaman masing-masing.

Menurut pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Manyar, beliau berusaha mengingatkan kembali para siswa pada pertemuan sebelumnya untuk membahas akulturasi budaya Hindu-Buddha di Indonesia sebelum beliau membahas materi tentang teori masuknya Islam di Indonesia dan peran tokoh-tokoh dalam proses penyebaran Islam di Indonesia dengan mengajukan pertanyaan, dan jika peserta kelas tidak dapat menjawab, guru sejarah memberikan konsekuensi untuk ulangan harian sampai akhirnya teman sekelas mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru sejarah. sehingga dalam mengawali pembelajaran guru sejarah dapat menguasai kelas agar siswa lebih memperhatikan saat proses belajar mengajar karena beliau mengetahui bahwa jam mata pelajaran sejarah pada kelas tersebut dilaksanakan pada jam 10.30-12.00 tentunya konsentrasi siswa dalam pembelajaran mulai berkurang. Selain itu, dalam menjelaskan materi beliau memperhatikan intonasi suara dan gaya bahasa yang mudah dimengerti siswa yang dari hal itu memicu siswa secara keseluruhan lebih fokus dan tertarik dalam belajar.

Hasil observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kebomas guru sejarah atraktif dalam menyampaikan materi dengan pergerakan tangan, perpindahan posisi, dan bahasa yang mudah dimengerti sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. Selain itu, dilihat dari hasil perencanaan pada media pembelajaran guru sejarah memberikan video pembelajaran yang bersumber dari youtube seperti halnya videocscribe dan video yang berjudul "Bung Hatta bercerita Tentang Awal Pendudukan Jepang di Indonesia" memberikan tambahan materi selain dari buku pedoman kepada siswa agar siswa dapat mengetahui gambaran seperti apa yang terjadi pada peristiwa di masa lampau. Kemudian guru juga memanfaatkan media pembelajaran berbasis aplikasi seperti halnya Office 365 dengan fitur Ms.Team yang masih digunakan siswa untuk belajar apabila adanya keterbatasan dari fasilitas sekolah yang dimiliki, lalu aplikasi quizziz yang digunakan guru sejarah untuk

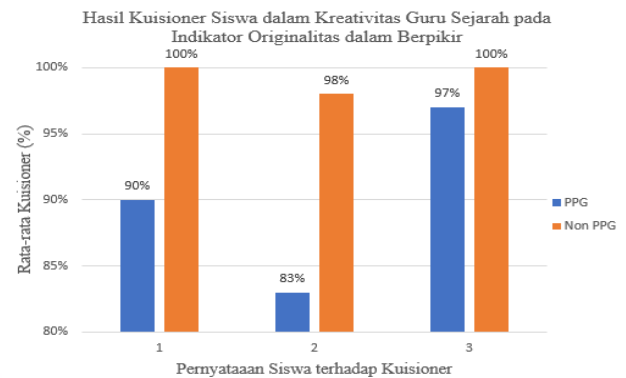
evaluasi pembelajaran sebagai variasi penggunaan aplikasi belajar agar siswa tidak bosan dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan apabila disesuaikan dengan fokus permasalahan yang ditekankan dalam ketercapaian indikator originalitas dalam berpikir dapat dilihat dari hasil perencanaan pembelajaran guru sejarah di SMA Negeri 1 Cerme memberikan video pembelajaran yang bersumber dari youtube dengan video yang berjudul "Perang Dunia 1 : Tragedi Terbesar Dalam Sejarah" dan " Stalingrad : Pertempuran Paling Menentukan Dalam Perang Dunia 2!" dapat memberikan tambahan ilmu bagi siswa selain dari buku pedoman sehingga siswa dapat mengetahui secara sekilas gambaran dengan animasi dari materi yang akan dibahas pada pertemuan mendatang seperti apa sehingga guru sejarah dalam mengajar memberikan hal yang baru, menarik dan memberikan pengaruh manfaat bagi siswa untuk menemukan hal yang baru agar dapat memperluas wawasan dalam belajar.

Dalam hasil observasi dapat ditunjukkan di SMA Negeri 1 Menganti dimana pada setiap pertemuan pembelajaran maupun penyesuaian materi guru sejarah biasanya memberikan tambahan sumber belajar baik dengan buku dari penerbit Erlangga yang tidak ada di buku panduan apalagi sumber belajar sejarah peminatan yang cenderung sedikit lalu pemberian materi melalui artikel maupun PPT prezi yang dibuat oleh beliau sendiri dengan menyesuaikan materi yang diajarkan dicantumkan poin-poin dan contoh gambar yang ditampilkan memudahkan siswa dalam memahami materi serta siswa dapat menemukan hal yang baru sebagai tambahan kajian ilmu dalam memperluas wawasan.

Pada hasil observasi mempunyai keselarasan dengan indikator originalitas dalam berpikir seperti halnya saat pelaksanaan PTM bersyarat di SMA Negeri 1 Balongpanggang, guru secara atraktif menampilkan slide PPT (power point) contoh gambar demo mahasiswa di gedung DPR sebagai dampak munculnya peralihan masa demokrasi orde baru menjadi reformasi melalui LCD lalu guru menanyakan pada siswa apa yang dapat mereka ketahui dari gambar itu yang dalam hal ini mengundang reaksi siswa karena adanya penasaran siswa dalam menebak apa yang dimaksud dari gambar tersebut sehingga guru sejarah dalam pelaksanaannya mampu dalam mengubah cara pendekatan dengan siswa dalam pembelajaran supaya siswa tertarik dalam belajar karena apabila guru memberikan penjelasan materi terlebih dahulu secara langsung adapun siswa yang belum siap dalam mengawali pembelajaran karena masih sibuk sendiri kegiatannya masing-masing..

Sedangkan hasil kuisioner siswa pada guru sejarah PPG dengan Non PPG secara keseluruhan sekolah dalam ketercapaian indikator originalitas dalam berpikir dengan salah satu fokus permasalahan upaya guru dalam bertindak secara atraktif sebagai cara agar materi yang disampaikan menarik perhatian siswa menghasilkan kategori sangat baik.



4. Redefinisi

Pada hasil dari penelitian ini apabila peneliti mengkaitkan dengan studi teori kreativitas trait (sifat) dari indikator redefinisi sebagai upaya dalam meninjau suatu masalah dari berbagai sudut pandang jika dikaitkan pada permasalahan yang difokuskan cara guru dalam mengatasi suatu masalah apabila pendapat maupun jawaban yang diberikan siswa terdapat pro dan kontra, setiap guru sejarah PPG dan Non PPG secara keseluruhan memiliki ide maupun tindakan terhadap suatu permasalahan dengan guru menyesuaikan dalam proses pembelajaran yang dapat diutarakan sebagai berikut.

Pada hasil wawancara dengan guru sejarah apabila ada perbedaan pendapat pro dan kontra secara keseluruhan guru sejarah baik PPG dan Non PPG berpendapat bahwa dalam pembelajaran sejarah tentunya tidak terlepas dari objektifitas maupun subjektifitas. Dalam hal ini tentunya sebagai guru tetap menjadi pihak penengah, kemudian antara guru maupun siswa bisa saling menampilkan sumber-sumber jurnal relevan yang dari hal tersebut bisa diketahui apakah dengan adanya bantuan sumber jurnal tersebut bisa membantu dalam pemecahan masalah tersebut. Akan tetapi jika belum ada jalan keluar dari masalah itu, guru bisa menjadikan tugas bagi siswa secara keseluruhan sehingga siswa lainnya juga perlu untuk berpendapat dalam menanggapi permasalahan tersebut agar dapat melatih kemampuan dalam mencermati suatu masalah serta memberikan pendapat yang nantinya dari permasalahan tersebut kembali lagi pada perspektif pribadi asalkan tidak terlepas dari bahan bacaan.

Hasil wawancara dengan guru sejarah tersebut terbukti pada hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gresik dimana pada proses pembelajaran membahas materi mengenai akar-akar nasionalisme siswa ingin mengetahui dampak dari arus globalisasi dari segi positif yang berpengaruh terhadap nasionalisme karena selama diskusi maupun pemberian materi dari kelompok siswa yang maju hanya lebih membahas dari segi negatif yang dalam hal ini guru tetap membantu siswa menemukan solusi apabila saat diskusi terdapat pro dan kontra dari sudut pandang yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut memiliki kesesuaian pada hasil observasi di SMA Negeri 1 Manyar pada saat pelaksanaan pembelajaran adapun

salah satu siswa menanyakan kepada guru sejarah terkait kajian materi itu, siswa bertanya mengenai perbedaan versi dari cerita mengenai awal mula dari kelahiran Sunan Giri mana yang harus siswa tersebut percaya dan dianggap lebih relevan yang dalam hal ini beliau membantu dalam menemukan solusi dengan cara menanyakan dari sumber mana informasi yang telah siswa itu pelajari.

Dari hal tersebut siswa menemukan informasi tersebut berdasar dari sumber seperti brainly atau website yang kurang relevan sehingga beliau menasehati dengan kurang menganjurkan mempelajari dari sumber tersebut dan guru sejarah sebagai pihak penengah memberikan penjelasan terkait informasi dari yang telah beliau pelajari dari buku karya Ustad Rizem Aidid yang berjudul Sejarah Islam Nusantara yang menyebutkan sejarah kelahiran Sunan Giri terdapat dua versi tetapi beliau juga membaca referensi dari buku lain cerita kelahiran Sunan Giri lebih kepada versi pertama seperti yang dituliskan di buku milik Ustad Rizem sehingga beliau mengembalikan lagi kepada siswa mana yang sekiranya dijadikan pegangan sumber bacaan karena pembelajaran sejarah tidak terlepas dari subjektifitas dan objektifitas.

Berdasarkan temuan observasi yang telah dilaksanakan peneliti di SMAN 1 Kebomas adapun siswa yang ingin bertanya mengenai satu sisi informasi yang belum dibahas dari buku pedoman, guru sejarah tetap berusaha memberikan penjelasan sebaik mungkin seperti halnya pada saat membahas materi pendudukan Jepang di Indonesia adapun salah satu siswa yang bertanya mengenai bagaimana sudut pandang nasib dari kaum pribumi yang ikut menjadi pegawai maupun budak dari tentara Jepang, dari hal itu guru sejarah membantu siswa dengan memberikan penjelasan dari sudut pandang pribumi yang dijajah oleh pihak Jepang sehingga menjadi budak pada masa itu dengan memaparkan segi positif dan negatif yang dalam hal ini tindakan yang dilakukan guru sejarah dalam proses pembelajaran mengatasi masalah tersebut sesuai dengan ketecapaian dari indikator redefinisi.

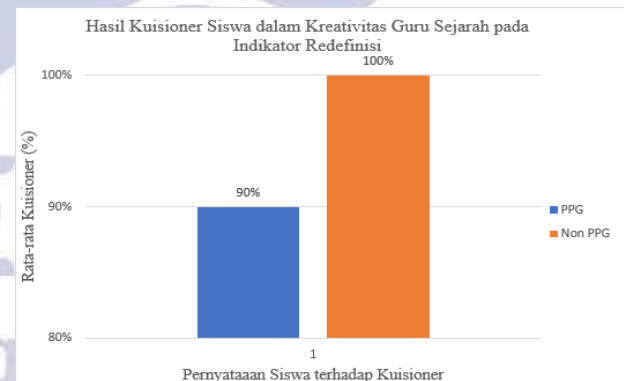
Hal ini dapat pula disandingkan pada hasil observasi di SMA Negeri 1 Cerme saat proses pembelajaran guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya setelah pembahasan materi dan presentasi LKPD, siswa mengacungkan tangan dan bertanya mengenai mengapa negara Italia saat itu mengkhianati sekutunya. Dalam hal ini, guru memberikan arahan pada siswa terkait permasalahan itu dengan memaparkan dari sudut pandang sekutu dan sudut pandang dari negara Italia terkait permasalahan tersebut agar siswa dapat memahami adapun penyebab dari hal itu tidak hanya dari sudut pandang sekutu tetapi juga sudut pandang Italia.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dalam hasil observasi di SMA Negeri 1 Mengantu ketika beliau memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dalam penjelasan materi yang belum dipahami, adapun salah satu siswa yang bertanya pada beliau tentang materi perang dunia ke 2 "Bu, saya

ingin bertanya Jerman dengan Uni Soviet kan pernah menandatangani perjanjian pakta non agresinya tetapi mengapa akhirnya kedua pemimpin baik Jerman dan Uni Soviet ujung-ujungnya berperang dan Jerman sangat berambisi ingin mengalahkan Uni Soviet pada perang dunia ke 2?" Dari hal itu, guru sejarah berusaha membantu siswa dalam menemukan solusi dari permasalahan yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat terbantu dalam pemecahan masalah tersebut apabila permasalahan yang dimiliki siswa adanya pro dan kontra.

Sedangkan pada hasil observasi di SMA Negeri 1 Balongpanggang adapun kesesuaian dengan indikator tersebut dimana ketika pelaksanaan pembelajaran saat guru memberikan keluangan bertanya apabila ada penjelasan materi yang kurang dipahami, salah satu siswa bertanya kepada guru "Bu, saya ingin bertanya mengapa waktu masa pemerintajan B.J. Habibie beliau hanya menjabat 1 tahun saja bu sedangkan seharusnya kan pak Habibie menduduki masa jabatan harusnya 5 tahun?" Dari hal tersebut guru sejarah meninjau persoalan dengan berupaya tetap memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa sehingga cara guru bertindak dalam proses pembelajaran sesuai dengan masalah yang ditekankan dalam ketercapaian indikator redefinisi.

Hasil kuisisioner siswa secara menyeluruh baik dari sekolah dari SMA Negeri 1 Gresik, SMA Negeri 1 Manyar, SMA Negeri 1 Kebomas, SMA Negeri 1 Cerme, SMA Negeri 1 Menganti dan SMA Negeri 1 Balongpanggang pada ketercapaian indikator redefinisi dengan fokus permasalahan yaitu cara guru dalam meninjau suatu persoalan seperti pendapat yang diutarakan siswa bersifat pro dan kontra menunjukkan presentase dengan kategori sangat baik.



5. Elaborasi

Berdasarkan hasil penelitian jika peneliti menyangkutkan dengan teori kreativitas trait (sifat) dari indikator elaborasi yaitu kemampuan menyatakan gagasan secara rinci agar implementasinya menjadi nyata apabila disangkutkkan dalam masalah yang difokuskan seperti halnya cara guru dalam membantu siswa apabila saat siswa memberikan pendapat maupun jawaban sedikit mengalami kendala agak bertele-tele maupun berbelit, membantu siswa apabila masih perlu

dibimbing dalam pemahaman materi maupun cara guru dalam mengarahkan siswa memperluas wawasan dengan pemanfaatan media belajar, membaca buku, makalah, artikel, dsb. agar siswa tetap giat belajar di masa pandemi, secara keseluruhan dapat ditunjukkan sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan guru sejarah PPG dan Non PPG secara keseluruhan terkait upaya guru dalam menangani siswa jika argumen yang dipaparkan sedikit mengalami kendala masih agak bertele-tele atau berbelit dimana dalam hasil wawancara, guru sejarah menuturkan bahwa guru memberi keluasan bagi siswa dalam menjawab pertanyaan mungkin dari siswa menjawab pertanyaan tersebut karena telah membaca kajian tentang sejarah dari berbagai sumber, kemudian guru memberikan penekanan terhadap pendapat maupun jawaban yang diberikan siswa itu inti permasalahan yang bisa disampaikan dari materi tersebut kepada siswa yang lainnya sehingga guru tetap memberikan arahan kepada siswa tersebut apabila dirasa jawabannya ada yang kurang tepat yang hal itu bisa dijadikan evaluasi bagi siswa. Sedangkan dalam upaya mengarahkan siswa untuk giat belajar di masa pandemi dengan membaca buku, jurnal, artikel, maupun memanfaatkan media belajar guru mengutarakan bahwa guru lebih sering memberikan materi ataupun tambahan materi melalui quizziz, office 365 berbasis ms.team, smartclass, youtube, Instagram, tiktok, dsb. Selain itu, guru juga membantu siswa jika masih kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan apabila ada anak 1 atau 2 yang kurang paham guru menyuruh siswa untuk maju ke meja guru kemudian dibimbing secara personal. Namun apabila seluruh siswa satu kelas kurang paham guru akan meninjau kembali lagi dengan memberikan pemaparan contoh sampai siswa telah memahami materi tersebut.

Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Gresik dalam pelaksanaan pembelajaran saat dilakukan sesi tanya jawab antara kelompok siswa yang maju dengan siswa penyimak, salah satu anggota dari kelompok yang maju mencoba berani untuk mengutarakan pendapat sebagai cara melatih keaktifan siswa meskipun terkadang adapun dari salah satu anggota kelompok dalam memberikan argumen sudah benar namun sedikit berbelit ataupun perlu lebih dijelaskan lagi agar siswa lain sebagai penyimak dapat memahami apa yang dimaksud disamping itu guru juga tetap memberikan arahan dan bimbingan dalam berdiskusi mengenai pendapat yang diberikan setelah sesi tanya jawab sebagai cara membantu siswa dalam memilih jawaban yang lebih tepat.

Hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Manyar memaparkan pada saat pelaksanaan pembelajaran mulai dilakukan secara daring beliau berupaya tetap memberikan berupa link youtube materi tentang Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa kemudian menugaskan siswa untuk mempelajari dan mereview video yang telah diberikan sesuai dengan pemahaman masing-masing. Selain itu, pada pelaksanaan

pembelajaran PTM bersyarat guru sejarah telah menjelaskan materi tentang teori masuknya Islam di Indonesia dan peran tokoh penyebar agama Islam, beliau mengajak siswa untuk mengajukan pendapat hal yang siswa ketahui mengenai tradisi yang masih dilakukan masyarakat hingga saat ini yang berkaitan dengan pengaruh adanya penyebaran agama Islam di Gresik melalui Sunan Giri.

Dari hal tersebut adapun salah satu siswa antusias mencoba mengajukan pendapat dengan memberikan contoh tradisi yang biasa dilakukan di Gresik seperti halnya bila melihat dari media sosial instagram infogresik pada saat bulan Ramadhan pada malam 27 sampai malam 29 masyarakat Gresik biasanya mengadakan pasar bandeng lalu di Desa Gumeno terdapat tradisi memasak kolak ayam yang dilakukan oleh warga pria di desa tersebut dimana tradisi tersebut secara turun temurun berasal dari Sunan Dalem pada saat mengalami sakit parah diberikan petunjuk oleh Sunan Giri melalui mimpi atas petunjuk dari Allah SWT hingga akhirnya Sunan Dalem meneruskan wasiat tersebut pada para santri dan warga Desa Gumeno yang pada akhirnya tradisi tersebut masih dilakukan sampai saat ini pada bulan Ramadhan.

Dalam hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kebomas saat pandemi secara PTM bersyarat, guru sejarah memberikan LKPD pada siswa kemudian membebaskan siswa untuk mencari berbagai literatur baik dari makalah, membaca buku, jurnal, ataupun internet yang bisa diakses karena dengan siswa mencari sumber sendiri secara mandiri dan diberikan waktu yang terbatas memungkinkan apabila informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang berbeda selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Daring Method guru memberikan evaluasi terhadap siswa dengan mencari informasi dari tokoh proklamator dan tokoh sekitar proklamasi yang membantu dalam memperjuangkan kemerdekaan dari berbagai sumber serta mengkreasi gambar sesuai dengan kemampuan masing-masing karena semakin kreatif siswa dalam berkreasi maka nilai yang diperoleh juga semakin tinggi.

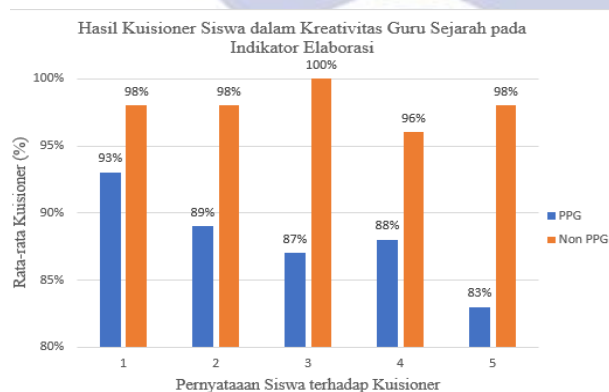
Hasil observasi yang dilakukan sesuai dengan indikator elaborasi dimana saat pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Cerme, guru memberikan kesempatan pada siswa apabila siswa yang masih belum memahami materi dan masih malu-malu bisa langsung maju ke depan meja guru, dalam hal ini adapun salah satu siswa langsung meminta arahan dengan beliau untuk mendapatkan ajaran materi yang diajarkan. Selain itu beliau juga memberikan penugasan secara berkelompok beliau memberikan keluasan pada siswa untuk mencari referensi dari berbagai sumber baik dari membaca buku, blog sejarah, artikel, jurnal, dsb.

Lalu hasil observasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Menganti saat guru memberikan penugasan secara berkelompok, beliau juga mengarahkan siswa maupun memberikan saran dalam memanfaatkan sumber sebagai referensi maupun tambahan kajian ilmu sebagai pemecahan masalah yang diberikan sekaligus dapat dijadikan siswa sebagai tambahan ilmu dalam

mempelajari sejarah yang tidak hanya diakses saat pembelajaran di sekolah saja tetapi guru juga tetap mengarahkan siswa untuk mempelajari di rumah.

Disisi lain dalam hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Balongpanggung mempunyai kesesuaian dengan indikator elaborasi dimana ketika guru memberikan evaluasi terhadap siswa dengan menganalisis sesuai perspektif masing-masing mengenai perbedaan corak demokrasi dari tahun 1950 sampai era reformasi dan mencari perbedaan corak reformasi di Indonesia pada masa pemerintahan BJ. Habibie sampai masa sekarang dengan dampak positif dan negatifnya disertai sumber referensinya yang dalam hal ini beliau membebaskan siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber namun guru tetap mengarahkan siswa dalam memilih referensi berdasarkan dari sumber yang relevan baik dari membaca buku, makalah, artikel, jurnal, dsb. karena guru tetap memberikan penilaian dalam pemberian sumber referensi yang tepat digunakan sebagai pengait bagi siswa dalam mengutarakan pendapat sesuai dengan perspektif masing-masing.

Berdasarkan dari hasil kuisioner siswa terhadap guru sejarah PPG dengan Non PPG secara keseluruhan dalam ketercapaian indikator elaborasi dengan salah satu fokus permasalahan tindakan guru dalam membantu siswa apabila saat siswa memberikan pendapat maupun jawaban sedikit mengalami kendala agak bertele-tele maupun berbelit, membimbing siswa apabila masih perlu dibimbing dalam pemahaman materi maupun tindakan pendidik dalam menginstruksikan siswa memperluas wawasan dengan pemanfaatan media belajar, membaca buku, makalah, artikel, dsb. supaya siswa tetap rajin belajar di masa pandemi menghasilkan presentase kategori sangat baik.



6. Sensitivitas Terhadap Masalah

Dalam hasil penelitian apabila dihubungkan dengan teori kreativitas trait (sifat) dari indikator sensitivitas terhadap masalah sebagai kepekaan menangkap suatu permasalahan sebagai tanggapan terhadap suatu masalah jika dikaitkan dengan fokus masalah yang memiliki kesetimbangan dengan indikator sensitivitas terhadap masalah seperti halnya tindakan guru dalam menghadapi kendala saat pembelajaran online dengan kendala sinyal atau siswa yang belum mempunyai gadget, hasil belajar kurang memuaskan,

siswa sering terlambat atau belum mengerjakan tugas, siswa melakukan kesalahan baik dalam proses pembelajaran, maupun memberikan apresiasi terhadap siswa apabila berani mengungkapkan argumen maupun jawaban, guru sejarah PPG maupun Non PPG menyikapi dengan ide, cara maupun tindakan tersendiri dengan menyesuaikan situasi maupun kondisi yang terjadi pada setiap sekolah.

Dalam hasil wawancara dengan guru sejarah PPG dan Non PPG secara keseluruhan menanggapi terkait hasil belajar siswa kurang memuaskan guru berupaya dengan memberikan remedial atau pengayaan jika tingkat hasil belajar siswa kurang memuaskan sekitar 50% tetapi apabila hanya 1 atau 2 siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan, guru mengajak siswa tersebut untuk tanya jawab lisan terkait materi yang diajarkan.

Sedangkan tindakan guru apabila siswa mengalami kendala dalam pembelajaran seperti halnya belum memiliki gadget sehingga siswa juga mendapatkan bimbingan belajar dari guru di masa pandemi, guru pernah mengunjungi rumah siswa maupun mengarahkan siswa untuk datang ke sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan untuk mendapatkan bimbingan dari guru dalam proses belajar mengajar. Kemudian apabila siswa berani dalam memberikan pendapat maupun benar dalam menjawab soal guru pernah memberikan reward seperti tempat pensil, snack/jajan, tambahan nilai, maupun reward khusus yang berbeda dari biasanya sedangkan cara guru dalam bertindak apabila siswa melakukan kesalahan biasanya guru menasehati maupun menyampaikan hal tersebut kepada bagian kesiswaan dan wali kelas agar ditindak lanjuti.

Hal ini dapat ditunjukkan melalui hasil observasi di SMA Negeri 1 Gresik dimana pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung adapun siswa yang kurang memperhatikan karena berbicara dengan teman sebangkunya yang dalam hal ini guru menasehati dan mengingatkan siswa untuk lebih memperhatikan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, dalam memberikan apresiasi pada siswa dengan berani berpendapat maupun benar dalam menjawab soal beliau memberikan tambahan nilai sekaligus beliau memberikan pujian dan applause kepada kelompok yang maju dengan berani menyampaikan pendapat maupun berusaha dalam membuat power point (PPT) yang menarik dengan mencakup informasi yang didapat serta menjelaskan materi dengan gaya bahasa sendiri sesuai dengan pemahaman setiap siswa.

Dalam hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Manyar guru sejarah mencoba dengan mengajak siswa mencari informasi mengenai tokoh-tokoh wali sanga di Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah yang nantinya siswa maju menuliskan hasil jawabannya di papan tulis sebagai cara agar guru dapat mengetahui seberapa tahu diswa mengenai tokoh dari wali sanga, kemudian pada saat guru sejarah memberikan kesempatan kembali pada siswa lain untuk maju ke depan mempresentasikan hasil pengerjaan yang

diberikan guru saat pemberian tugas yang nantinya guru memberikan poin tambahan. Selain itu, jika terjadi kendala sinyal saat pembelajaran online (daring), guru melakukan tindakan dengan tetap mendisiplinkan siswa dengan absen yang diberikan secara urut melalui chat grup whatsapp dengan batasan waktu lalu beliau memberikan materi berupa voice note maupun soft file yang diupload dalam aplikasi tersebut sembari memantau melalui info dalam grup agar guru dapat mengetahui siapa saja yang telah membaca grup atau belum maupun merespon di chat grup.

Bukan hanya itu saja hal ini juga sebanding dengan hasil observasi yang dilakukan saat pembelajaran di SMA Negeri 1 Kebomas dimana guru sesekali memberikan reward kepada siswa secara terbatas khusus 2 siswa apabila berani dan benar dalam mengutarakan pendapat dengan menyimpulkan materi pada pertemuan tersebut maka siswa diberikan reward dengan bonus tidak mengerjakan 1 soal dengan tingkatan sulit dari kuis pada pertemuan berikutnya yang dalam hal ini mampu menarik antusias siswa untuk berpendapat dengan mengacungkan tangan sehingga secara tidak langsung melatih siswa untuk berani dan aktif mengutarakan pendapat sesuai dengan perspektif pribadi.

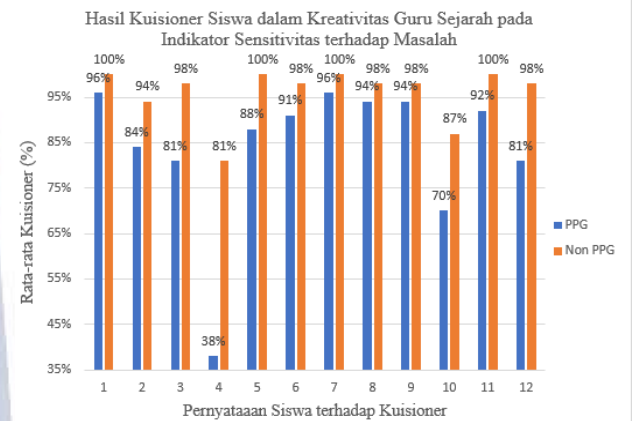
Hal ini dapat dibuktikan dari observasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cerme ketika guru sejarah menyuruh kelompok maju untuk presentasi dimana setiap anggota berupaya mengutarakan pendapat sesuai dengan perspektif masing-masing dan sumber yang ditemukan maka beliau tetap memberikan apresiasi karena kelompok tersebut berusaha percaya diri dalam mengutarakan pendapat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dalam hasil observasi di SMA Negeri 1 Menganti adapun siswa yang belum mengumpulkan tugas maka guru menasehati siswa tersebut untuk segera mengumpulkan dengan diberikan batasan waktu yang ditentukan atau dianggap tidak mengerjakan bahkan adapun siswa yang sering belum mengumpulkan tugas, guru sejarah menyuruh siswa tersebut untuk duduk maju ke depan agar beliau dapat lebih memperhatikan siswa tersebut yang memungkinkan adanya kendala.

Sedangkan apabila dilihat dari hasil observasi jika mengacu pada masalah cara guru bertindak apabila siswa melakukan kesalahan dapat ditunjukkan di SMA Negeri 1 Balongpanggung saat guru menjelaskan materi mengenai masa reformasi adapun siswa yang kurang memperhatikan karena berbicara dengan teman sebangkunya sehingga beliau memberikan nasihat kepada siswa agar memperhatikan saat pembelajaran namun jika siswa mengulangi kesalahan lagi guru akan memberikan hukuman dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.

Dalam hasil kuisioner siswa pada guru sejarah PPG dengan Non PPG secara keseluruhan sekolah pada ketercapaian indikator sensitivitas terhadap masalah dengan salah satu fokus permasalahan yaitu upaya guru menghadapi kendala saat pembelajaran online seperti kendala sinyal atau siswa yang belum mempunyai

gadget, hasil belajar kurang memuaskan, siswa sering terlambat atau belum mengerjakan tugas, siswa melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran, maupun memberikan penghargaan pada siswa apabila berani mengungkapkan opini maupun tanggapan membuktikan bahwa presentase yang muncul berada di kategori sangat baik.



B. Pembahasan

Pada SMAN 1 Gresik, SMAN 1 Manyar, SMAN 1 Kebomas, SMAN 1 Cerme, SMAN 1 Menganti, dan SMAN 1 Balongpanggung dilakukan penelitian terhadap kreativitas guru mengajar di masa pandemi yang akhirnya didapatkan hasil dan data yang dapat dijabarkan sebagai berikut. Pada data yang menerangkan hasil wawancara, observasi maupun kuisioner secara keseluruhan sekolah dengan teori kreativitas (trait) sifat fluency, flexibility, originalitas dalam berpikir, redefinisi, elaborasi, dan sensitivitas terhadap masalah apabila dibandingkan antara keduanya ternyata tidak ditemukan perbedaan yang dalam hal ini juga diperkuat dengan hasil kuisioner siswa yang menghasilkan kategori sangat baik sehingga dapat disimpulkan dari teori kreativitas tersebut valid.

PENUTUP

KESIMPULAN

Apabila peneliti meneliti kreativitas guru sejarah secara keseluruhan baik PPG maupun Non PPG adapun kesesuaian dan belum sesuai dalam kreativitas mengajar dari perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Dalam perencanaan pembelajaran apabila dilihat dari hasil perencanaan pembelajaran guru sejarah baik PPG maupun Non PPG secara keseluruhan meskipun perumusan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dan kemampuan berpikir siswa, pemilihan metode pembelajaran yang tepat maupun pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran akan tetapi dalam penyesuaiannya adapun yang sesuai dengan aturan Surat Edaran UU No. 14 tahun 2019 dan UU No.15 tahun 2020 dan adapun yang kurang sesuai dikarenakan hasil perencanaan dari guru sejarah yang mengikuti Surat Edaran dengan penyesuaian di masa pandemi masih sedikit yang hal ini bisa memungkinkan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran

ketika guru sejarah dalam mengajar secara keseluruhan masih memenuhi indikator dari kreativitas yang ditekankan sebagaimana menjadi guru yang kreatif. Kemudian pada tahapan evaluasi pembelajaran guru sejarah PPG maupun Non PPG memberikan evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi maupun kebijakan dari tiap sekolah maka dalam pelaksanaan secara daring maupun PTM bersyarat pemberian evaluasi melalui penugasan, kuis maupun membuat infografis.

Pendapat siswa terhadap guru sejarah baik guru sejarah PPG maupun non/belum PPG dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di masa pandemi apabila dilihat dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru sejarah baik PPG maupun non/belum PPG berusaha mengerahkan kemampuan kreativitas dalam mengajar di masa pandemi secara daring maupun PTM bersyarat dengan penerapan metode pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran serta pemberian tugas yang dapat mengembangkan kreativitas siswa sehingga dalam pelaksanaannya guru sejarah baik PPG maupun non/belum PPG memiliki kreativitas serta berusaha dalam mengatasi kendala yang terjadi saat pembelajaran di masa pandemi.

Kreativitas yang dimiliki dari setiap guru memungkinkan berbeda-beda yang dalam hal ini menyesuaikan dengan situasi, kondisi maupun pengalaman mengajar yang dimilikinya. Namun apabila dari hasil penelitian mengenai kreativitas guru sejarah baik PPG dgn Non PPG dalam mengajar tidak ada perbedaan yang berarti yang dalam hal ini dapat ditunjukkan melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, maupun evaluasi secara keseluruhan cenderung memiliki persamaan tergantung dari guru sejarah baik PPG maupun Non PPG menyesuaikan dengan situasi, kondisi maupun karakteristik siswa sehingga berpengaruh terhadap pemilihan metode pembelajaran, media belajar, sumber belajar hingga penilaian secara evaluasi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kreativitas guru mengajar sejarah di masa pandemi, adapun saran yang diberikan peneliti dapat ditunjukkan sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Salah satu ukuran keberhasilan dan kualitas pembelajaran ditentukan oleh guru. Maka dari itu, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru sejarah dalam mengembangkan kemampuan kreativitas dalam mengajar lebih baik lagi sehingga dapat mengatasi kendala dalam pembelajaran sejarah karena semakin kreatif seorang guru mempengaruhi pula kreativitas siswa dalam proses perkembangannya.

2. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini peneliti berharap siswa bisa lebih menghargai upaya yang dikerahkan guru sejarah dalam mengajar di masa pandemi dengan mengupayakan solusi yang diberikan pada kendala yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran di masa

pandemi.

3. Bagi Peneliti lain

Penelitian tentang kreativitas guru sejarah mengajar di masa pandemi ini dapat ditinjau, dieksplorasi serta dikembangkan lebih mendalam lagi oleh peneliti lain, sebagaimana dapat dijadikan pelengkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Daryanto dan Rahardjo, M. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Gava Media. Hal 37-38.
- Lubis, J. dan Jaya I. 2021. *Komitmen Membangun Pendidikan (Tinjauan Kritis Hingga Perbaikan Menurut Teori)*. Medan : Pusdikra Mitra Jaya. Hal 251.
- Rosyada, Dede. 2013. *Paradigma Pendidikan Demogratis : Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group. Hal 109.

JURNAL

- Hidayati, U.2020. *Guru Mulia Lewat Karya : Bunga Rampai Artikel Workshop LKTI Yayasan Jamaah Pasrah dan Kemenag*. Semarang : Pilar Nusantara. Hal 82.
- Pakpahan, R. dan Fitriani, Y. 2020. *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19*. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, Vol.4, No.2, Hal 30-36.
- Pentury, H. 2017. *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*. *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.4, No.3, Hal 266.
- Rahmawati, P.N. dan Hasanah, E. 2021. *Kreativitas dan Inovasi Guru Dalam Pembuatan Materi Guru Pada Masa Pandemi*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 28, No.1, Hal 115.
- Romadi, R. dan Kurniawan, G.F. 2017. *Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Folklore Untuk Menanamkan Nilai Kearifan Lokal Kepada Siswa dan Budaya*. *Jurnal Budaya dan Pengajarannya*, Vol. 11, No.1, Hal 89.
- Sujana, I. 2019. *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. ADIWIDYA : *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4, No. 1, Hal 30.
- Susilo, A. 2020. *Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini*. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol.7, No.1, Hal 46
- Susilo, A. dan Sarkowi. 2018. *Peran Guru Sejarah Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi*. *Historia : Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, Vol.11, No.1, Hal 46.

Yanuarti,Eka.2017.Pemikiran Pendidikan KI Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13. Jurnal Penelitian, Vol.11, No.2,Hal 246-247.

SUMBER LAINNYA

UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

WEBSITE

<https://www.depoedu.com/2019/02/23/edu-talk/visi-sertifikasi-guru-yang-sesungguhnya/> (diakses Selasa, 26 Oktober 2021, Jam 18.00 WIB).

